BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi No. 1 yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), mendefinisikan laporan keuangan sebagai sebuah laporan yang berisi informasi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas penggunaan sumber daya yang ada (IAI, 2018:1.3). Informasi yang disediakan di dalam laporan keuangan harus relevan dan berkualitas karena nantinya akan membantu investor dalam proses pengambilan keputusan.

Namun, pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang melakukan salah saji atau faktor lain yang menyebabkan perusahaan tersebut akhirnya harus melakukan *restatement* terhadap laporan keuangannya. *Restatement* sendiri dalam Pernyataan Standar Akuntansi No. 25 sebagai penyajian kembali secara retrospektif didefinisikan sebagai pencatatan perubahan, pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan dari jumlah yang ada di dalam komponen laporan keuangan sebelumnya sehingga seperti tidak pernah terjadi perubahan (IAI, 2018: 25.2).

Salah satu contoh kasus yang disebabkan oleh kesalahan perusahaan dialami oleh Toshiba yang pada tahun 2015 mengumumkan bahwa perusahaan akan melakukan perhitungan kembali terhadap laba perusahaan selama 3 tahun terakhir dikarenakan adanya indikasi *fraud* di dalam perusahaan (Hakim, 2015). Selain skandal yang menimpa perusahaan Toshiba, di Indonesia sendiri kasus terbaru yang mengharuskan perusahaan melakukan *restatement* melibatkan PT. Garuda Indonesia pada laporan keuangan periode 2018 dikarenakan laporan keuangan perusahaan dianggap tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Tribunnews, 2019).

Restatement sendiri mencerminkan adanya konflik keagenan di dalam perusahaan (Kusuma dan Rohman, 2014). Konflik keagenan sendiri muncul dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan pihak agen (manajemen) dengan

prinsipal (pemegang saham) perusahaan. Adanya konflik keagenan sendiri didasari oleh teori keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan antara agen dan prinsipal dalam suatu perusahaan yang disajikan dalam suatu kontrak. Adanya konflik keagenan yang menyebabkan terjadinya *restatement* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dewan komisaris perusahaan (Kusumo, 2014; Kusuma dan Rohman, 2014; Butar, 2018; Siregar dan Rahayu, 2018), komite audit (Rani dan Syafruddin, 2011; Kusumo, 2014; Kusuma dan Rohman, 2014; Siregar dan Rahayu, 2018; Mohammad, Wasiuzzaman, Morsali, dan Zani, 2018; Butar, 2018), kepemilikan manajerial (Kusumo, 2014; Siregar dan Rahayu, 2018), dan kepemilikan institusional (Kusumo, 2014; Butar, 2018; Siregar dan Rahayu, 2018).

Faktor pertama yang mempengaruhi *restatement* berkaitan dengan dewan komisaris perusahaan (Abdullah, 2010). Dewan komisaris sendiri didefinisikan sebagai wakil dari pihak principal yang dibentuk untuk mengawasi jalannya kepengurusan perusahaan dan memberikan nasihat kepada direksi (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris dibentuk sebagai wakil dari prinsipal yang bertujuan untuk mengawasi kinerja agen sehingga dapat mengurangi *restatement* (Kusumo, 2014). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh dewan komisaris terhadap *restatement* diantaranya oleh Kusumo (2014), Kusuma dan Rohman (2014), Siregar dan Rahayu (2018), dan Butar (2018). Dari beberapa penelitian yang ada hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dewan komisaris yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *restatement* (Kusumo, 2014; Butar, 2018; Siregar dan Rahayu, 2018). Sedangkan, penelitian dari Kusuma dan Rohman (2014) mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *restatement* menemukan bahwa independensi dan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *restatement*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *restatement* berkaitan dengan komite audit (Zhingzhong, dkk, 2011; dalam Siregar dan Rahayu, 2018). Komite audit sendiri didefinisikan sebagai komite penunjang dewan komisaris yang diketuai

oleh komisaris independen dan bertugas untuk membantu pelaksanaan fungsi dan tugas dari dewan komisaris (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Berdasarkan teori keagenan, keberadaan komite audit dianggap dapat membantu perusahaan dalam mengurangi konflik keagenan yang terjadi dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit bersifat independen sehingga tidak mendapat intervensi dari pihak tertentu (Kusumo, 2014). Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh komite audit terhadap *restatement* dilakukan oleh Rani dan Syafruddin (2011), Kusuma dan Rohman (2014), Kusumo (2014), Butar (2018), Siregar dan Rahayu (2018), dan Mohammad, dkk (2018). Berdasarkan penelitian dari Mohammad, dkk (2018) mengenai pengaruh dari karakteristik komite audit terhadap *restatement* menemukan bahwa independensi, ukuran, proporsi anggota ahli keuangan, dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *restatement*. Hal ini juga senada dengan penelitian dari Butar (2018) mengenai penyebab dan konsekuensi *restatement* di Indonesia menemukan bahwa anggota ahli dalam komite audit berpengaruh negatif terhadap *restatement*. Berbeda dengan penelitian yang dijelaskan sebelumnya ada beberapa peneliti yang menemukan bahwa komite audit yang diprosikan dengan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *restatement* (Kusuma dan Rohman, 2014; Kusumo, 2014; Siregar dan Rahayu, 2018). Sedangkan penelitian dari Rani dan Syafruddin (2011) menemukan bahwa kinerja komite audit yang diukur dengan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *restatement*, sedangkan anggota ahli keuangan di komite audit, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *restatement*.

Selain itu, kepemilikan manajerial menjadi faktor lain yang mempengaruhi *restatement* (Guna dan Herawaty, 2010). Kepemilikan manajerial sendiri diartikan sebagai total saham yang dimiliki oleh pihak manajemen baik dewan direksi maupun dewan komisaris dan karyawan perusahaan di perusahaan itu sendiri (Siregar dan Rahayu, 2018). Semakin tinggi kepemilikan manajerial di suatu perusahaan maka dianggap akan dapat mengurangi *restatement* (Abdullah, dkk, 2010). Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menyatukan kepentingan antara pihak agen perusahaan dengan prinsipal perusahaan. Penelitian

mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *restatement* telah dilakukan oleh Abdullah, dkk (2010), Kusumo (2014), dan Siregar dan Rahayu (2018). Berdasarkan penelitian yang ada ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *restatement* (Abdullah, dkk, 2010; Kusumo, 2014; Siregar dan Rahayu, 2018).

Selain kepemilikan manajerial, faktor lain yang mempengaruhi *restatement* adalah kepemilikan institusional (Siregar dan Rahayu, 2018). Kepemilikan institusional sendiri didefinisikan sebagai total saham yang dimiliki oleh investor institusional di dalam suatu perusahaan. Menurut teori keagenan, adanya investor institusional dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi di dalam perusahaan sehingga *restatement* dapat berkurang (Kusumo, 2014). Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan institusional terhadap *restatement* telah dilakukan oleh Veronica dan Bachtiar (2005), Kusumo (2014), Butar (2018), dan Siregar dan Rahayu (2018). Dari penelitian yang ada ditemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *restatement* (Veronica dan Bachtiar, 2005; Kusumo, 2014). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian lain menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *restatement* (Butar, 2018; Siregar dan Rahayu, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang ada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh dari faktor – faktor yang menyebabkan *restatement* yang diantaranya adalah dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014 – 2018 sebagai objek penelitian. Pemilihan sektor manufaktur sebagai objek penelitian sendiri dikarenakan sektor manufaktur merupakan sektor yang memiliki jumlah perusahaan terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu, sektor manufaktur juga merupakan sektor yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga memiliki kemungkinan untuk melakukan *restatement*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang terbentuk sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji secara empiris berkaitan dengan :

1. Pengaruh dewan komisaris terhadap *restatement* laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.
2. Pengaruh komite audit terhadap *restatement* laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *restatement* laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.
4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *restatement* laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut bagi pembacanya :

1. Manfaat Akademik

Hasil yang nantinya didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bukti empiris dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang juga berkaitan dengan pengaruh dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *restatement*.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang nantinya didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber pengetahuan bagi pengguna laporan keuangan untuk mempelajari bagaimana pengaruh dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *restatement* agar dapat membantu pihak – pihak yang berkaitan dalam proses pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang berkaitan dengan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang terbentuk dari latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang nantinya diharapkan diperoleh oleh pembacanya serta sistematika penulisan skripsi itu sendiri.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bab yang berkaitan dengan penjelasan mengenai landasan teori penelitian, serta penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi penelitian sekarang dan model analisis data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang berkaitan dengan penjelasan desain penelitian, selain itu identifikasi, definisi operasional dari variabel penelitian, dan juga pengukuran variabel yang nantinya akan digunakan di dalam penelitian. Selain itu bab ini juga berkaitan dengan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian dan pembahasan mengenai metode pengumpulan data serta populasi dan sampel dari penelitian.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang berkaitan dengan penjelasan mengenai gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi dari data yang akan didapatkan dari penelitian, hasil dari proses pengolahan data, dan pembahasan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang berkaitan dengan penjelasan mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan yang ada di dalam penelitian tersebut serta saran yang ditujukan penulis terhadap penelitian selanjutnya.